

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode emas bagi anak terjadi di usia 3 sampai 5 tahun, yaitu masa Prasekolah.¹ Anak Prasekolah adalah fase di mana imajinasi anak berkembang pesat, dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penting dalam perkembangan anak adalah status gizi.²

Masalah Status Gizi anak usia prasekolah sangat berbahaya karena usia dini sangat rawan mengalami hal ini. Kondisi ini memicu berbagai masalah seperti anak *stunting*, *wasting*, *anemia*, penurunan daya tahan tubuh, serta keterlambatan perkembangan kognitif.³ UNICEF Indonesia (2024) anak dengan permasalahan gizi memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap berbagai penyakit menular seperti diare, pneumonia, serta infeksi saluran pernapasan bagian atas.⁴

UNICEF melaporkan bahwa sekitar 45,4 juta anak mengalami gizi kurang akut, dan 340 juta anak di bawah usia 5 tahun kekurangan zat gizi.⁵ Secara global, sekitar 50-60% anak memiliki *gizi baik*, 30-40% *gizi kurang*, dan 5-10% *gizi buruk*, yang menyebabkan 3,1 juta kematian anak per tahun.⁶ Di Indonesia, data SSGI (2024) menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 19,8% (4,48 juta anak) mengalami gizi buruk kronis, turun dari 21,5% pada tahun 2023.⁷ Namun demikian, permasalahan kurang gizi dan buruk masih dijumpai di

sejumlah provinsi, termasuk Sulawesi Selatan. Di Kota Makassar secara khusus tercatat prevalensi gizi baik sebesar 67,8%, gizi kurang 25,6%, dan gizi buruk 6,6%⁸ Di wilayah kerja Puskesmas Pampang pada tahun 2025, tercatat sebanyak 123 anak prasekolah, dengan 60 anak di antaranya mengalami masalah Status Gizi.⁹

Permasalahan status gizi pada anak usia prasekolah masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai determinan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung meliputi Riwayat Penyakit Infeksi menjadi faktor penting karena infeksi seperti diare dan ISPA menyebabkan gangguan penyerapan nutrisi, kehilangan cairan, dan penurunan nafsu makan. Anak dengan daya tahan tubuh lemah lebih mudah terinfeksi, dan infeksi berulang memperburuk status gizi sehingga muncul karena saling berinteraksi secara biologis, sosial, dan perilaku dalam memperburuk kondisi gizi anak prasekolah.¹⁰

Sementara itu, faktor tidak langsung mencakup Pengetahuan ibu tentang gizi menjadi penting karena ibu berperan utama dalam menentukan jenis, porsi, dan cara penyajian makanan anak. Ketika pengetahuan ibu rendah, terjadi kesalahan dalam pemberian makanan bergizi seimbang, sehingga kebutuhan energi dan zat gizi anak tidak terpenuhi. Hal ini bisa terjadi akibat kurangnya edukasi gizi atau akses

informasi yang terbatas. Pola Makan Anak disebabkan oleh kebiasaan makan yang tidak teratur, selektif terhadap makanan, serta minimnya variasi lauk hewani, sayur, dan buah yang menyebabkan defisiensi nutrisi penting bagi pertumbuhan. Pola makan yang buruk dapat dipengaruhi oleh kebiasaan keluarga, kurangnya pengawasan, serta ketidaktahuan orang tua terhadap kebutuhan gizi harian anak. Dan Status Ekonomi Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah membatasi kemampuan untuk membeli bahan pangan bergizi dan memprioritaskan kebutuhan lain dibanding makanan sehat. Akibatnya, asupan gizi anak menjadi tidak optimal dan meningkatkan risiko Status Gizi.¹¹

Pemerintah, termasuk Sulawesi Selatan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi Status Gizi pada anak Prasekolah. Mereka menggunakan sistem pelaporan gizi terpadu melalui aplikasi E-PPGBM dan PELITA Kesmas, program ini sudah berjalan di beberapa kabupaten seperti Bone, Pangkep, dan Takalar dengan dukungan UNICEF. Selain itu, intervensi gizi buruk dilakukan dengan pemberian makanan terapeutik siap saji (RUTF) berbahan lokal.¹² Meski demikian, angka status gizi di Sulawesi Selatan, termasuk Makassar, masih tinggi yaitu 25,6% gizi kurang, sedangkan 6,6% gizi buruk. Guna menangani permasalahan tersebut, pemerintah telah menghadirkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

dengan tujuan menyajikan nutrisi seimbang bagi anak-anak, namun implementasi program tersebut belum tersebar secara merata, khususnya di wilayah Pampang. Berdasarkan hal tersebut, ekspansi program MBG menjadi krusial.¹³

Puskesmas Pampang telah menjalankan Program GENTING (Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting) sebagai Langkah penanganan kondisi gizi pada anak usia Prasekolah, dengan memprioritaskan penyediaan makanan tambahan serta pengawasan status gizi. Namun, berdasarkan data tahun 2023 mencatat 89 kasus status gizi menurun ke 75 kasus pada 2024, dan 60 kasus di 2025 dari pemantauan data awal. Hal ini menunjukkan masalah status gizi belum tuntas, dengan perbaikan yang lambat. Beberapa penyebab potensial di Puskesmas Pampang termasuk minimnya pengetahuan orang tua tentang makanan sehat, pola makan anak, kesulitan ekonomi, dan riwayat penyakit Infeksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah status gizi belum sepenuhnya teratasi. Temuan tersebut menginspirasi penelitian berjudul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Prasekolah di Puskesmas Pampang Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang ingin dijawab adalah: Apakah terdapat faktor yang berhubungan

dengan Status Gizi pada anak Prasekolah di Puskesmas Pampang Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor yang berhubungan dengan Status Gizi pada anak Prasekolah di Puskesmas Pampang Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan Status Gizi pada anak Prasekolah di Puskesmas Pampang Makassar.
- b. Mengetahui hubungan pola makan anak dengan Status Gizi pada anak Prasekolah di Puskesmas Pampang Makassar.
- c. Mengetahui hubungan Status ekonomi dengan Status Gizi pada anak Prasekolah di Puskesmas Pampang Makassar.
- d. Mengetahui hubungan riwayat penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada anak Prasekolah di Puskesmas Pampang Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan konsep baru terkait pentingnya pemenuhan nutrisi dalam

kaitannya dengan Status Gizi pada anak prasekolah di Puskesmas Pampang Makassar

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua, terutama ibu, dalam menyusun pola pemberian makanan yang selaras dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah.
- c. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan pihak pengambil kebijakan dalam pengembangan strategi intervensi untuk mengatasi masalah status gizi pada anak prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman keluarga, terutama orang tua, mengenai pentingnya gizi yang seimbang bagi anak Prasekolah serta mendorong peran aktif keluarga dalam pencegahan masalah Status Gizi.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi institusi pendidikan maupun pelayanan kesehatan dalam memperkuat pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya dalam bidang gizi dan tumbuh kembang anak prasekolah.

c. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan semakin sadar akan perannya dalam mendukung upaya peningkatan status gizi anak prasekolah di lingkungannya, sekaligus menumbuhkan partisipasi dalam menjalankan program-program kesehatan yang telah dirancang oleh Puskesmas.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan pengalaman ilmiah yang berharga untuk memperluas wawasan, menambah keterampilan penelitian, serta memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Status Gizi pada anak prasekolah.